

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Febila Endriyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email : febilabilaa@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan non basis dan bagaimana daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis Location Quetiont (LQ), Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis Location Quetiont terdapat 15 sektor basis dan 2 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian dari analisis Shift Share didapatkan hasil secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Bandar Lampung memiliki nilai Differential Shift yang positif yang berarti sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Nasional. Hasil penelitian dari analisis Tipologi Klassen terdapat 5 sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Bandar Lampung dan terdapat 12 Sektor Sedang Tumbuh.

Kata Kunci : Sektor Basis, Sektor Non Basis, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is an increase in the ability of an economy to produce goods and services. In other words, economic growth refers more to quantitative changes and is usually measured using gross domestic product data or per capita output income. The purpose of this study is to analyze which sectors include the base and non-base sectors and how economic competitiveness in increasing economic growth in the city of Bandar Lampung. This research uses quantitative research methods with Location Question (LQ), Shift Share and Typology Klassen analysis tools. The results of the research based on the results of the Location Question analysis show that there are 15 basic sectors and 2 other economic sectors which are non-base sectors in Bandar Lampung City. The research results from the Shift Share analysis show that almost all economic sectors in Bandar Lampung City have a positive Differential Shift value, which means that these economic sectors have strong competitiveness or have a high competitive advantage compared to the same sector in the economy. National. The results of the study from the Klassen Typology analysis show that there are 5 developed and rapidly growing sectors in Bandar Lampung City and there are 12 Growing Sectors.

Keywords : Base Sector, Non-Basic Sector, Economic Growth

How to cite: Endriyani Febila. (2023). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3(2),40-48.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini sendiri juga akan memajukan pembangunan perekonomian yang ada serta kebalikannya, pembangunan ekonomi mempermudah jalannya pertumbuhan ekonomi. Kemudian, suatu pembangunan ekonomi dilihat bagaikan suatu metode yang dapat melingkupi beragam peralihan dari tatanan sosial yang ada. Pembangunan daerah ialah suatu faktor yang menyeluruh daripada bagian pembangunan nasional dimana hendak di tunjukkan untuk menyelaraskan dan memajukan pertumbuhan di daerah-daerah, menyertai sektor, menyertai daerah beserta laju pembangunan yang dapat dicocokkan dengan preferensi dan kemampuan wilayah setempatnya.

Dilihat dari perancangan pembangunan terdapat 3 perspektif yakni: (1) aspek sektoral; (2) aspek makro; (3) aspek regional. Ketiga bagian tersebut sama-sama berhubungan antara satu dengan lainnya, sehingga ketiga aspek tersebut butuh untuk disatukan supaya memberikan hasil yang memuaskan.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah atau wilayah sendiri merupakan salah satu prosedur peningkatan penghasilan yang diterima oleh suatu daerah atau wilayah dalam masa yang panjang. Ada sebuah teori tentang pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan jika salah satu komponen pokok yang berpengaruh pada pengembangan suatu perekonomian disuatu wilayah ialah terdapat sebuah demand atau permintaan kepada output, serta sumber daya lokal di daerah dapat menciptakan suatu lapangan usaha serta dapat meningkatkan kekayaan daerah di wilayah tersebut.

Dengan kata lain sumber daya yang berada di wilayah tersebut baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) akan memiliki kontribusi yang sangat besar di bidang ekonomi pada daerah tersebut. Semua sumber daya tersebut merupakan sebuah kekuatan yang ada di daerah tersebut dan harus mendapatkan pengembangan secara menyeluruh agar mendapatkan hasil yang memuaskan bagi perkembangan perekonomian di daerah.

Berikutnya pengembangan ekonomi yang berhubungan atas penghasilan nasional dan penghasilan perkapita. Penghasilan nasional adalah jumlah dari suatu barang dan jasa yang dibuat pada satu waktu perekonomian selama satu waktu perekonomian di waktu satu musim, sedangkan penghasilan perkapita ialah suatu penghasilan keseluruhan masyarakat pada satu wilayah. Penambahan penghasilan pada negara ini atau nasional dan penghasilan perkapita pada waktu ke waktu bisa dipergunakan pada hal-hal tertentu misalnya untuk melihat kecepatan perkembangan ekonomi dan juga kemajuan derajat ketentraman rakyat pada suatu wilayah.

Konsep ekonomi sektor unggulan menjelaskan bahwa segala aktivitas perekonomian yang masuk kedalam dua bagian ialah bagian basis dan bagian non basis. Basis atau unggulan ini ialah suatu aktivitas sebuah kelompok yang

membuahkan hasil berbentuk jasa ataupun barang yang bertujuan untuk mengirim jauh keluar dari area kelompok tersebut baik, daerah, di dalam negeri, maupun keluar negeri.

Perkembangan perekonomian serta prosesnya yang berkesinambungan adalah sebuah keadaan yang penting untuk keberlangsungan pengembangan perekonomian di suatu wilayah. Disetiap bertambahnya akan jumlah penduduk yang semakin meningkat disetiap tahunnya dipercaya bahwa keperluan setiap individu akan meningkat pula. Maka diperlukannya ekstra penghasilan pada setiap bulannya. Penghasilan ekstra tersebut bisa didapatkan melalui cara meningkatkan jumlah produksinya alias Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dengan alat analisis Location Quotient, Shift Share dan Typologi Klassen Software yang digunakan untuk meringankan proses analisis ialah *Microsoft Excel*.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang analisis pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non basis di Kota Bandar Lampung. Penulis mencari data dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Setelah data diperoleh, penulis menggunakan metode dan analisis yang bertujuan untuk meneliti informasi yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi yang ada di Indonesia secara purposive (sengaja) untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif, di mana penelitian bertujuan menggambarkan variabel penelitian. Sesuai dengan yang diungkapkan Martono (2019) bahwa data sekunder tersedia di lembaga pemerintah atau lainnya. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dari BPS, buku, dan jurnal yang masih berkaitan. Data yang diperoleh merupakan data panel tahun 2018 s.d. 2022 di semua Provinsi di Indonesia. Juanda dan Junaidi (2012) menyebutkan bahwa data panel atau pooled data merupakan data yang terdiri dari data time series dan cross section.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang mana dalam teknik tersebut data dideskripsikan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Data dapat disajikan dengan perhitungan tabel, grafik maupun diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Location Question (LQ)

Metode analisis Location Quotient (LQ) bertujuan untuk menentukan sektor unggulan di suatu wilayah. Dengan adanya metode ini suatu wilayah dapat mengidentifikasi potensi internal mana saja yang merupakan sektor unggulan (sektor basis) di wilayah tersebut, dimana analisis ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ 2018-2022

Sumber : Data Primer yang diolah

17 Kategori PDRB	LQ					LQ Rata-Rata	BASIS/NON BASIS
	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.134303	0.132726	0.130084	0.131692	0.128396	0.131440192	NON BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.482241	0.495445	0.583772	0.484973	0.450885	0.499463148	NON BASIS
Industri Pengolahan	1.038422	1.020051	1.021844	1.021174	1.042174	1.028732909	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0.963097	0.933832	1.009932	1.152532	1.185132	1.048904842	BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2.556792	2.580727	2.601329	2.620994	2.748946	2.621757703	BASIS
Konstruksi	1.191202	1.178293	1.217851	1.170946	1.163736	1.184405491	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.35245	1.301074	1.237701	1.219866	1.13304	1.248826227	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	2.569226	2.556308	2.604914	2.625503	2.430929	2.557375891	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.584379	1.571003	1.456707	1.506879	1.565795	1.536952559	BASIS
Informasi dan Komunikasi	1.830074	1.836543	1.875874	1.941261	2.047251	1.906200534	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.202448	2.196423	2.185289	2.089506	2.084862	2.151705583	BASIS
Real Estate	2.195076	2.100104	2.103984	2.115419	2.174418	2.137800249	BASIS
Jasa Perusahaan	2.335507	2.332436	2.27211	2.281978	2.182223	2.280850836	BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.487048	1.49452	1.495568	1.503357	1.561396	1.508377895	BASIS
Jasa pendidikan	1.077678	1.055798	1.086541	1.090816	1.122951	1.086756688	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.031495	2.02503	2.031049	2.009367	2.07366	2.034120085	BASIS
Jasa Lainnya	1.921778	1.880724	1.924445	1.961193	1.843005	1.906229097	BASIS
PDRB	1	1	1	1	1	1	

Berdasarkan data Tabel 1 hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui sektor dengan nilai LQ > 16 sektor yaitu : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi,

Real Estate, Jasa Perusahaan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa lainnya menjadi sektor Basis dengan nilai LQ yaitu $1 < 2$. Adapun sektor non basis dengan nilai LQ < 1 meliputi 2 sektor yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Pertambangan dan penggalian. Ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan.

Typology Klassen (TK)

Analisis Typology Klassen adalah sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah. Pada dasarnya Typology Klassen membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu: pendapatan perkapita daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis Typology Klassen digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Typology Klassen Kota Bandar Lampung

Sumber : Data Primer yang diolah

17 Kategori PDRB	Kota Bandar Lampung		Keterangan	Kuadran
	rata-rata pertumbuhan	rata-rata distribusi		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.001	427.5%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Pertambangan dan Penggalian	0.029	302.9%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
Industri Pengolahan	0.028	2194.2%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Pengadaan Listrik dan Gas	0.047	17.0%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.045	30.1%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Konstruksi	0.045	1228.8%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.033	1600.4%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Transportasi dan Pergudangan	0.058	1436.5%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.033	261.4%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Informasi dan Komunikasi	0.065	825.9%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.011	514.1%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2

Real Estate	0.030	673.6%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
Jasa Perusahaan	0.032	37.4%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.032	569.7%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Jasa Pendidikan	0.053	344.3%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.053	219.3%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
Jasa Lainnya	0.050	189.6%	Sektor Maju Tapi Tertekan	2
PDRB				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 2 melalui metode analisis *Typology Klassen* Kota Bandar Lampung memiliki Pertumbuhan Sektoral dengan 2 kategori yaitu :

1. Kategori sektor Maju dan Tumbuh Pesat meliputi : Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, dan Jasa Pendidikan.
2. Kategori sektor Maju tapi Tertekan meliputi : Perikanan, Pertanian, dan Kehutanan, Industri Pengolahan, Pengadaan air pengelolaan sampah dan daur ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan akomodasi dan makan minum, Jasa keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosia, dan Jasa Lainnya.

Shift Share (SS)

Metode analisis Shift-Share adalah sebuah metode dalam menganalisa sebuah perubahan perkonomian disuatu daerah yang membandingkan dengan perekonomian provinsi atau nasional. Analisis Shift-Share ini bertujuan untuk menetapkan tingkat produktivitas perekonomian yang berada di wilayah (Kota Bandar Lampung) dengan wilayah yang lebih luas (Indonesia).

Tabel 3. Shift Share Kota Bandar Lampung 2018-2022

Sumber : Data Primer yang diolah

17 Kategori PDRB	Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Pertumbuhan Proposional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.279000949	-2.260361651	-1.355055092	0.663584206
Pertambangan dan Penggalian	4.279000949	-8.162310534	6.624190478	2.740880893

Industri Pengolahan	4.279000949	-3.813317932	0.395524975	0.861207992
Pengadaan Listrik dan Gas	4.279000949	1.945784098	-1.980412357	4.24437269
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4.279000949	-0.562209776	-0.296591963	3.420199209
Konstruksi	4.279000949	-0.431019818	-1.194363098	2.653618033
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.279000949	11.06614003	-5.363883841	9.981257138
Transportasi dan Pergudangan	4.279000949	16.06073597	-3.143025674	17.19671125
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.279000949	8.334923413	-0.419417247	12.19450711
Informasi dan Komunikasi	4.279000949	-3.943554711	-0.037060843	0.298385394
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.279000949	-7.855042823	1.588312905	-1.987728969
Real Estate	4.279000949	-0.863371045	-0.478216596	2.937413308
Jasa Perusahaan	4.279000949	13.20614922	-7.74492142	9.740228751
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.279000949	-5.539055443	-0.090500539	-1.350555033
Jasa Pendidikan	4.279000949	-1.732419687	0.353418867	2.900000129
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.279000949	-4.381693816	-0.020664961	-0.123357828
Jasa Lainnya	4.279000949	21.16728119	-10.3400044	15.10627773
PDRB	4.279000949	0	0.666189152	4.945190101

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dilihat dari PDRB Kota Bandar Lampung > Komponen Pertumbuhan Nasional dengan nilai 4.945190101. Didukung oleh sektor dengan Tumbuh Cepat yaitu : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa Lainnya. Sedangkan untuk kategori yang lain masih mengalami Tumbuh Lambat.

KESIMPULAN

Dari Analisis yang telah dilakukan melalui 3 metode analisis yaitu *Typology Klassen* (TK), *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share* (SS). Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2018-2022, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui sektor dengan nilai $LQ > 1$ 6 sektor yaitu : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib , Jasa Pendidikan dan Jasa lainnya menjadi sektor Basis dengan nilai LQ yaitu $1 < 2$. Adapun sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$ meliputi 2 sektor yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Pertambangan dan penggalian. Ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung sudah maju.
2. Kota Bandar Lampung memiliki Pertumbuhan Sektoral dengan 2 kategori yaitu :
 - Kategori sektor Maju dan Tumbuh Pesat meliputi : Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, dan Jasa Pendidikan.
 - Kategori sektor Maju tapi Tertekan meliputi : Perikanan, Pertanian, dan Kehutanan, Industri Pengolahan, Pengadaaan air pengelolaan sampah dan daur ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi mobil dan Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan akomodasi dan makan minum, Jasa keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi.
3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dilihat dari PDRB Kota Bandar Lampung $>$ Komponen Pertumbuhan Nasional dengan nilai 4.945190101. Didukung oleh sektor dengan Tumbuh Cepat yaitu : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa Lainnya.

Referensi

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

Jajang W. Mahri, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Edisi Pertama, Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia. Juni 2021.

Achmad Sholeh, *Kontribusi dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Timur*. Skripsi Universitas Diponegoro. 2012

Ahmad Usman Ali & Abu Bakar, *Analisis Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika*, Jurnal Ekonomi, 2016.

Aldy Eko Wicaksono, “*Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013- 2017*,” Journal of Economics, Vol. 3, No. 2, 2019.

Alen Gifthovel Sumayow, Paulus A. Pangemanan, dan Ellen G. Tangkere, *Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, Agri-SosioEkonomiUnsrat, ISSN 1907–4298, Volume 14 Nomor 2, 2018.

Ali Tutupoho, “*Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)*,” Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi, Vol. 13, No. 1, 2019.

Almizan, “*Pembangunan Ekonomi Dalam perspektif Ekonomi Islam*,” Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 1, Nomor 2, JuliDesember 2016.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta.